

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan

Fokus Penelitian ini bertajuk “Implementasi Pendidikan Anti-Korupsi dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasiswa”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami permasalahan sosial, dinamika, serta gambaran secara keseluruhan, yang disajikan dalam bentuk narasi sistematis dan dijelaskan dengan rinci, sesuai dengan gagasan yang dikemukakan oleh Creswell (2016).

Pendekatan kualitatif dalam penelitian mengacu pada metodologi yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena kompleks dalam konteks alamiah. Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan non-numerik, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis konten. Tujuan utamanya adalah untuk menggali makna, pola, dan interpretasi dari perspektif subjek penelitian. Pendekatan ini memberikan ruang bagi fleksibilitas, reflektivitas, dan interpretasi dalam menyusun pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap masalah yang diteliti.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode studi kasus yang berfokus pada Pada Mahasiswa Prodi PIPS, FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia. Studi kasus melibatkan pengumpulan data secara mendalam tentang satu kasus atau beberapa kasus yang terkait. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memahami kasus tersebut secara menyeluruh dan mendalam, serta mengidentifikasi pola, hubungan, dan faktor yang mempengaruhi kasus tersebut. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk tetap holistik dan signifikan. Metode penelitian adalah cara ilmiah agar memperoleh data dengan memiliki kegunaan dan tujuan tertentu. Dalam penelitian harus didasarkan atas cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan penelitian studi kasus, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang mendalam Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasiswa. Studi kasus dianggap relevan karena

Zawir Muhammad Barus, 2024

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN MAHASISWA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi PIPS, FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fokus penelitian ini terletak pada konteks spesifik dari implementasi pendidikan anti-korupsi di Universitas Pendidikan Indonesia. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendalami ke dalam situasi yang kompleks dan kontekstual.

3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi atau data kepada peneliti. Mereka merupakan subjek utama yang berpartisipasi dalam studi dan memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan terkait dengan topik penelitian yang sedang diteliti (Rukin, S. P., 2019). Peran informan sangat penting karena mereka memberikan wawasan langsung atau data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Informan dapat berperan sebagai narasumber dalam wawancara, partisipan dalam observasi, atau sumber data lainnya sesuai dengan metodologi penelitian yang digunakan (Prabawati, N. P. D., 2019).

Penulis menerapkan teknik *purposeful sampling* dan *snowball sampling*, dengan fokus pada individu yang memiliki kemampuan berkomunikasi dan pengetahuan yang relevan dengan yang diteliti. *Purposeful sampling* adalah proses seleksi yang dilakukan oleh peneliti dalam menentukan partisipan dengan pertimbangan utama adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh partisipan. Selain itu, selama pelaksanaan penelitian di lapangan, penulis juga menggunakan metode *qualitative snowball sampling*. Dalam tahap ini, penulis meminta narasumber yang telah terpilih untuk merekomendasikan individu lain yang dianggap memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dan valid.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pendidikan Anti Korupsi (PAK) dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Pemilihan informan didasarkan pada pengetahuan dan kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait proses pelaksanaan program PAK. Informan dibagi menjadi dua kategori utama: informan kunci dan informan pendukung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pendidikan Anti Korupsi (PAK) dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa pada Program
Zawir Muhammad Barus, 2024
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN MAHASISWA
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi PIPS, FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada pengetahuan dan kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait proses pelaksanaan program PAK. Informan dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu informan kunci dan informan pendukung.

Informan kunci adalah mereka yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran mata kuliah PAK. Kelompok ini terdiri dari mahasiswa yang saat ini mengikuti mata kuliah PAK serta dosen yang mengajar mata kuliah tersebut. Mahasiswa dapat memberikan perspektif langsung mengenai pengalaman belajar dan efektivitas materi yang disampaikan, sedangkan dosen dapat memberikan wawasan mendalam mengenai kurikulum, metode pengajaran, dan tantangan yang dihadapi dalam mengajar PAK. Adapun daftar informan kunci meliputi Dr. Sahroni S.Sn., M.Pd (SH), Arief Rakhman, SE., M.Pd (AR), Denissa Nuraziza Utami (DN), Kamila Majazeta Yusrina (KM), Fantria Yusri Adhitama (FY), Najma Ranni Nurfaiza (NR), Lisna (LN), Muhammad Harry Satria Rakan (HS), dan Muhammad Fakhri Zulfikar (FZ). Selain informan kunci, penelitian ini juga melibatkan informan pendukung. Informan pendukung adalah akademisi yang, meskipun tidak mengajar mata kuliah PAK secara langsung, memiliki pengetahuan mendalam tentang implementasi PAK dan berperan aktif dalam pengembangan atau evaluasi program tersebut.

Informan pendukung memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai kebijakan institusi, dukungan administratif, serta dampak keseluruhan dari pelaksanaan PAK terhadap budaya akademik dan karakter mahasiswa. Informan pendukung yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi Dr. Cepi Riyana, M.Pd (CP), Mina Holilah, M.Pd (MH), Dr. Ida Farida, SE., M.Si (FD), Dr. Pandu Hyangsewu, M.Ag (PH), dan Restu Adi Nugraha, M.Pd (RA). Selain itu, terdapat pula informan pendukung dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), yaitu Suhendar (SR), Anis Wijayanti (AW), dan Sari Anggraeni (SA), yang memberikan informasi tambahan terkait program Pendidikan Anti Korupsi (PAK). Kontribusi informan pendukung sangat penting dalam memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai implementasi dan efektivitas program PAK, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam upaya menyebarkan nilai-nilai anti-

korupsi di kalangan mahasiswa. Melalui wawancara dengan informan inti dan pendukung, penelitian ini dapat mengeksplorasi berbagai aspek penting yang mempengaruhi implementasi PAK dan dampaknya terhadap karakter disiplin mahasiswa.

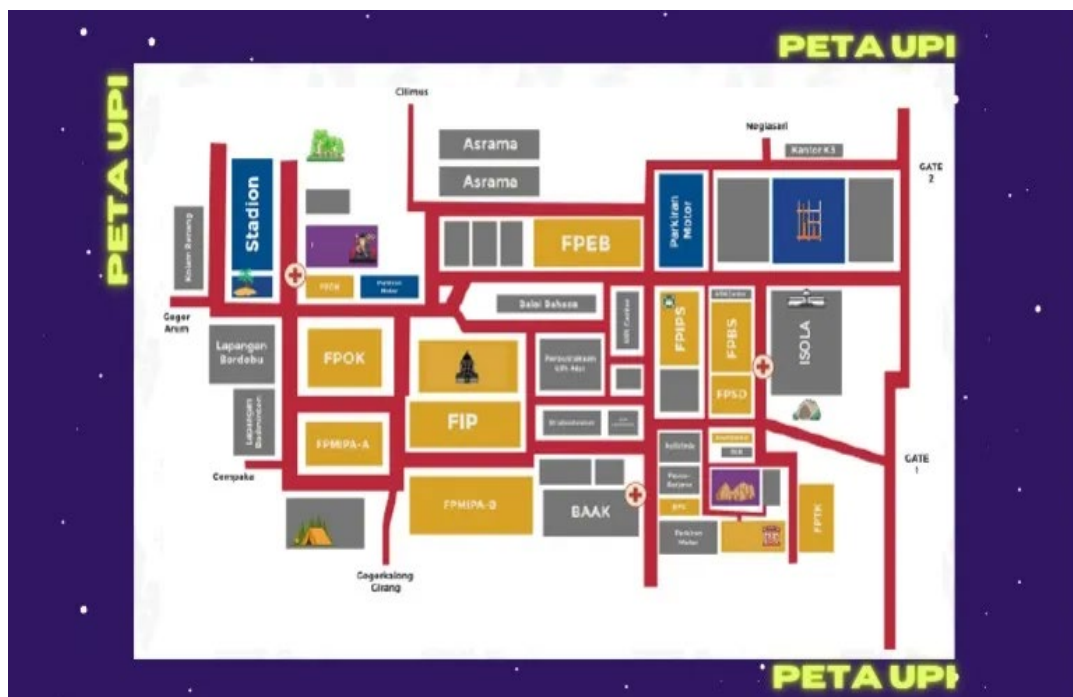
Tabel 3.1
Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Kode	L/P	Pekerjaan	Tanggal wawancara
Informan Inti					
1.	Dr. Sahroni S.Sn.,M.Pd	SH	L	Dosen Pengampu Mata Kuliah PAK	02 Juli 2024
2.	Arief Rakhman, SE,.M.Pd	AR	L	Dosen Pengampu Mata Kuliah PAK	02 Juli 2024
3.	Denissa Nuraziza Utami	DN	P	Mahasiswa	05 Juli 2024
4.	Kamila Majazeta Yusrina	KM	P	Mahasiswa	05 Juli 2024
5.	Fantria Yusri Adhitama	FY	P	Mahasiswa	05 Juli 2024
6.	Najma Ranni Nurfaiza	NR	P	Mahasiswa	05 Juli 2024
7.	Lisna	LN	P	Mahasiswa	05 Juli 2024
8.	Muhammad Harry Satria Rakan	HS	L	Mahasiswa	06 Juli 2024
9.	Muhammad Fakhri Zulfikar	FZ	L	Mahasiswa	07 Juli 2024
Informan Pendukung					
1.	Dr. Cepi Riyana, M.Pd	CP	L	Dosen/Akademisi	03 Juli 2024
2.	Mina Holilah, M.Pd	MH	P	Dosen/Akademisi	03 Juli 2024
3.	Dr. Ida Farida, SE,.M.Si	FD	P	Dosen/Akademisi	03 Juli 2024
4.	Dr. Pandu Hyangsewu, M.Ag	PH	L	Dosen/Akademis	04 Juli 2024
5.	Restu Adi Nugraha,. M.Pd	RA	L	Dosen/Akademisi	04 Juli 2024
6.	Suhendar	SR	L	Biro Humas KPK	08 Agustus 2024
7.	Anis Wijayanti	AW	P	Spesialis Jejaring Pendidikan K PK RI	08 Agustus 2024
8.	Sari Anggraeni	SA	P	Spesialis Jejaring Pendidikan K PK RI	08 Agustus 2024

Sumber: hasil olahan peneliti (2024)

3.2.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian peneliti adalah lokasi di mana penelitian tersebut dilakukan, dan pemilihan tempat penelitian mencerminkan adanya fenomena yang relevan di lokasi tersebut. Oleh karena itu, pemilihan lokasi penelitian adalah aspek penting dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang terletak di Bandung, Jawa Barat, tepatnya di Jalan Dr. Setiabudhi no. 229. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan anti korupsi di kalangan mahasiswa, khususnya yang mengambil mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi (PAK) yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan IPS di UPI.



Gambar 3.1 Peta UPI

Sumber: <https://id.scribd.com/document/617598577/PETA-UPI-FIX-1>

Universitas Pendidikan Indonesia merupakan institusi yang dikenal memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan pendidikan yang berkualitas dan integritas. Program Studi Pendidikan IPS di UPI memiliki peran penting dalam menyelenggarakan mata kuliah PAK, yang bertujuan untuk memberikan mahasiswa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk mencegah dan melawan korupsi. Oleh karena itu, Universitas Pendidikan Indonesia merupakan lokasi yang tepat untuk meneliti implementasi pendidikan anti-korupsi. karena

menyediakan lingkungan akademik yang mendukung serta memiliki kurikulum yang relevan dengan topik penelitian. Lokasi ini juga memungkinkan peneliti untuk mengakses data yang diperlukan, berinteraksi dengan dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam program tersebut, serta mengamati langsung proses pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan anti korupsi.

3.3 Tahapan Penelitian

3.3.1 Tahapan Pra Penelitian

Tahapan ini mendorong peneliti untuk melakukan persiapan dan perencanaan yang merupakan proses awal sebelum terjun ke lapangan. Peneliti menyusun proposal penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, kajian pustaka, dan metode penelitian yang akan digunakan. Penyusunan proposal bertujuan untuk menjadi landasan penelitian serta acuan permasalahan yang akan dikaji, guna memberikan jawaban terhadap persoalan yang diteliti. Proposal ini, setelah melalui bimbingan dengan dosen pembimbing, menjadi syarat administratif dalam proses penelitian dan memerlukan persetujuan dari dosen pembimbing agar dapat diterima dan penelitian dapat dilanjutkan. Proposal penelitian kemudian akan diuji oleh dosen penguji. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti dapat melanjutkan ke tahapan berikutnya, yaitu penyusunan instrumen penelitian, observasi, dan pengambilan data di lapangan sesuai dengan pedoman yang telah dibuat.

Setelah proposal disetujui oleh pembimbing, tahapan berikutnya adalah pembuatan surat izin penelitian. Pembuatan surat izin sangat penting untuk memberikan legalitas dan status resmi pada penelitian tersebut. Adapun tahapan-tahapan perizinan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan surat permohonan penelitian kepada staf jurusan Program Studi Magister dan Doktor Pendidikan Kewarganegaraan yang kemudian disampaikan kepada Ketua Prodi Magister dan Doktor Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Setelah surat permohonan penelitian disetujui, peneliti menyerahkan surat permohonan penelitian tersebut kepada Pihak yang terkait.

3.3.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Langkah berikutnya melibatkan peneliti dalam melakukan pengamatan dan pengumpulan data di lapangan sesuai dengan proposal dan instrumen penelitian yang telah disiapkan. Peneliti melaksanakan serangkaian wawancara dengan sejumlah informan, termasuk dosen, mahasiswa, dan pejabat terkait. Selain itu, peneliti juga terlibat dalam mengamati dan turut serta dalam pelaksanaan Pendidikan Anti Korupsi. Melalui proses observasi ini, peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Untuk memperkuat data yang terkumpul, peneliti melakukan studi dokumentasi dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait pelaksanaan Pendidikan Anti Korupsi di Universitas Pendidikan Indonesia, termasuk foto, buku arsip, dan video. Lebih lanjut, Peneliti juga melakukan telaah literatur untuk melengkapi data dengan teori dan konsep dari berbagai sumber yang relevan dengan bidang penelitian. Telaah literatur ini akan digunakan sebagai alat analisis untuk mengevaluasi hasil dan temuan dari penelitian.

3.3.3 Tahapan Pasca Penelitian

Setelah mengumpulkan beberapa data dari lapangan, peneliti kemudian melakukan penyusutan data dan analisis terhadap data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan informan. Data yang diperoleh dari informan direkam dalam bentuk transkripsi dan studi dokumentasi juga ditranskripsikan. Selanjutnya, hasil penelitian disajikan dalam bagian temuan dan pembahasan. Data tersebut dipilih dengan menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis dengan merujuk pada konsep yang ditemukan dalam literatur dan teori yang relevan, sehingga dapat disajikan dengan jelas dan memberikan pemahaman yang mendalam dalam hasil temuan dan pembahasan yang dilakukan.

Akhirnya, peneliti menyusun kesimpulan penelitian berdasarkan teori, kajian pustaka, dan data yang telah diolah untuk merumuskan hasil penelitian serta implikasinya, baik dalam aspek teori maupun praktik. Tahapan ini merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian. Berdasarkan hasil-hasil tersebut, susunlah laporan penelitian dalam bentuk karya ilmiah tesis yang utuh, yang menggambarkan secara menyeluruh hasil dari proses penelitian.

Zawir Muhammad Barus, 2024

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN MAHASISWA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi PIPS, FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4. Sumber data

3.4.1 Data Primer

Penelitian ini akan mengumpulkan data primer dari keempat kelompok utama, yaitu dosen pengampu mata kuliah, akademis, mahasiswa, dan praktisi/ kpk terkait di Universitas Pendidikan Indonesia. Data dosen mencakup identitas diri, partisipasi dalam program anti korupsi, serta persepsi dan pengalaman mereka selama implementasi. Mahasiswa akan memberikan data mengenai identitas diri, partisipasi dalam program anti korupsi, serta pandangan dan keterlibatan mereka dalam kegiatan anti korupsi di kampus. Sementara itu, pejabat terkait akan menyumbangkan data mengenai identitas diri, pandangan, dan kontribusi mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan program anti korupsi di institusi. Proses pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam, observasi, analisis dokumen, dan formulir persetujuan partisipasi.

Selain itu, proses analisis data akan dilakukan secara kualitatif dengan transkrip wawancara, analisis dokumen, dan triangulasi data untuk memastikan kevalidan dan konsistensi temuan. Penerapan etika penelitian, termasuk kerahasiaan data dan perolehan persetujuan etika, akan menjaga integritas dan keamanan data. Hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas program anti korupsi di universitas dan dampaknya terhadap karakter disiplin, serta memberikan panduan untuk perbaikan dan pengembangan kebijakan di masa depan.

3.4.2 Data Sekunder

Dalam melengkapi penelitian, data sekunder akan menjadi komponen penting yang mendukung pemahaman dan analisis lebih menyeluruh terkait implementasi pendidikan anti korupsi di Universitas Pendidikan Indonesia. Dokumen kebijakan dan program anti korupsi dari universitas akan memberikan konteks dan landasan hukum yang mengatur upaya pencegahan korupsi. Selain itu, laporan implementasi tahunan atau semesteran dapat memberikan gambaran yang lebih rinci tentang perkembangan, kendala, dan pencapaian yang telah dicapai selama program berlangsung.

Data statistik pendidikan tinggi, termasuk tingkat partisipasi, lulusan, dan prestasi akademik mahasiswa, akan membantu menganalisis dampak program anti

Zawir Muhammad Barus, 2024

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN MAHASISWA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi PIPS, FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

korupsi terhadap aspek pendidikan. Informasi mengenai tenaga pengajar, termasuk komposisi dan kualifikasi, akan memberikan wawasan tentang keterlibatan dosen dalam upaya anti korupsi. Selanjutnya, survei opini dan kepuasan mahasiswa dan dosen dapat memberikan perspektif subjektif terkait efektivitas program. Publikasi ilmiah dan artikel terkait penelitian atau inisiatif anti korupsi di tingkat pendidikan tinggi akan menjadi sumber informasi untuk memahami konteks ilmiah dan perkembangan pengetahuan dalam domain ini. Dokumen evaluasi eksternal dan rekomendasi perbaikan dari lembaga penilaian kualitas pendidikan akan memberikan sudut pandang independen terkait sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuannya dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, penggunaan data sekunder ini akan memberikan dimensi tambahan pada analisis program anti korupsi di universitas, menyempurnakan pemahaman tentang konteks, dampak, dan rekomendasi untuk ke depannya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang akan digunakan dalam rangka penelitian, melibatkan metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam kerangka penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1 Observasi

Menurut Creswell, J. W. (2002) observasi merujuk pada proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri, tanpa intervensi pihak lain, dengan melakukan pengamatan terinci terhadap individu sebagai objek observasi dan lingkungan sebagai tempat penelitian. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Definisi observasi non partisipan menurut Sugiyono adalah metode observasi dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati dan hanya berfungsi sebagai pengamat. Pendekatan observasi non partisipan dipilih untuk penelitian ini karena peneliti tidak terlibat dalam aktivitas di lingkungan Perguruan Tinggi Universitas Pendidikan Indonesia.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Jailani, M. S., 2023). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan desain studi kasus untuk menyelidiki pelaksanaan pendidikan anti korupsi di Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam penelitian ini, terlibat tiga kelompok utama partisipan, yaitu dosen, mahasiswa, dan pejabat terkait. Metode pengumpulan data primer yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Selain itu, data sekunder akan diambil dari dokumen kebijakan, laporan pelaksanaan, statistik pendidikan tinggi, serta survei dan penelitian terkait anti korupsi. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama, menggunakan triangulasi untuk memverifikasi keabsahan, dan membandingkan hasil dengan data sekunder.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan anti korupsi, mengidentifikasi hambatan dalam implementasinya, mengeksplorasi bentuk konkret dari pendidikan anti korupsi yang telah dilakukan, serta menyusun rekomendasi perbaikan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai kontribusi program anti-korupsi terhadap karakter disiplin mahasiswa, memperkuat upaya pencegahan korupsi di lingkungan kampus, serta menyajikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kebijakan di tingkat universitas. Pedoman wawancara dalam penelitian ini didasarkan pada upaya membangun karakter warga negara melalui program Pendidikan Anti Korupsi, mengacu pada panduan implementasi pencegahan korupsi yang ada di lingkungan Perguruan Tinggi Universitas Pendidikan Indonesia.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merujuk pada proses pengumpulan dokumen dan data yang relevan dengan permasalahan penelitian, kemudian dilakukan analisis mendalam untuk mendukung serta memperkuat kepercayaan dan pembuktian terhadap suatu kejadian (Yulia, R., & Suhaili, N., 2023). Jenis dokumen yang dapat digunakan mencakup tulisan, gambar, atau karya monumental yang mencatat

catatan-catatan penting. Dokumentasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini melibatkan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Anti Korupsi, serta foto atau gambar yang memperlihatkan setiap tahapan kegiatan yang dilakukan di lingkungan Perguruan Tinggi Universitas Pendidikan Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data penelitian, langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan data menggunakan metode analisis data. teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2019).

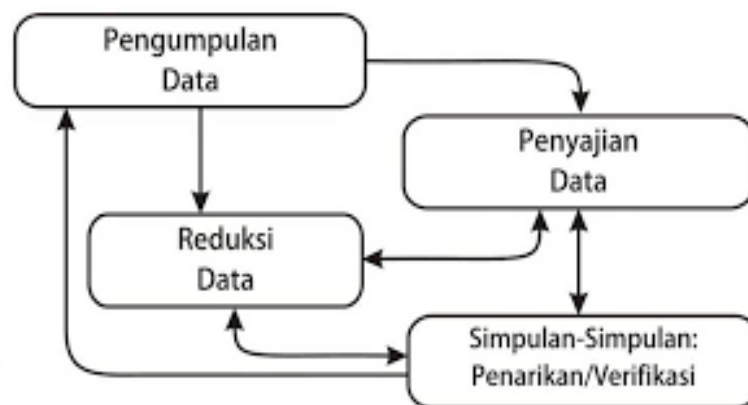
3.6.1 Reduksi Data

Tahap pertama dalam analisis data, yang disebut sebagai reduksi data, merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memilah informasi yang relevan. Proses reduksi data ini mencakup pemilihan dan penyaringan elemen-elemen kunci, dengan fokus pada aspek-aspek yang signifikan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik (Qausar, H., 2023). Data yang terkumpul dari lapangan disusun melalui proses reduksi untuk menyaring inti informasi yang berkaitan dengan tema penelitian. Setelah itu, data tersebut disusun secara terstruktur untuk memudahkan pemahaman, dengan tujuan mendukung jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu “Bagaimana Pendidikan Anti Korupsi diterapkan untuk meningkatkan karakter disiplin di Universitas Pendidikan Indonesia”. Hasil dari proses reduksi data ini kemudian didokumentasikan dalam bentuk catatan lapangan tanpa mengurangi tingkat keakuratan informasi yang diperoleh selama proses wawancara.

3.6.2 Data Display/ Penyajian Data

Setelah menyelesaikan tahap reduksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data, yang merupakan proses mengembalikan kumpulan data atau informasi yang telah diatur dan dikategorikan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memfasilitasi penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Struktur ini dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan

kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui interpretasi hasil analisis observasi dan wawancara terkait “Implementasi Pendidikan Anti Korupsi dalam Meningkatkan Karakter disiplin di Universitas Pendidikan Indonesia”. Berikut skema dalam penyajian data dalam penelitian ini.



Gambar 3.2 Penyajian Data

Sumber: Sugiyono, (2019)

3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, merupakan tahap penting di mana hasil analisis dipersempit menjadi kesimpulan yang jelas dan bermakna. Proses ini melibatkan pengambilan garis besar dari temuan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Kesimpulan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada awal penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan jawaban yang komprehensif dan mendalam terhadap pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Penting untuk dicatat bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak hanya sekedar mengulangi apa yang sudah diketahui sebelumnya, tetapi juga menciptakan pemahaman baru atau temuan yang belum pernah ada sebelumnya. Ini berarti peneliti harus mengidentifikasi dan mengungkapkan temuan yang unik dan bermakna dari data yang mereka analisis, yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan pengetahuan di bidang yang telah diteliti.

Namun, jika kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel atau dapat dipercaya.

Zawir Muhammad Barus, 2024

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN MAHASISWA
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi PIPS, FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesimpulan tersebut juga diharapkan sesuai dengan fokus penelitian ini, yaitu “Implementasi Pendidikan Anti Korupsi dalam Meningkatkan Karakter Disiplin di Universitas Pendidikan Indonesia”.

3.7 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian validitas data dilakukan untuk menjamin objektivitas dan penerimaan hasil penelitian oleh seluruh pihak. Penguatan validitas dalam Penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui perpanjangan observasi, triangulasi, kontinuitas pengamatan, optimalisasi referensi, dan member check. Implementasi teknik validasi data dalam penelitian ini mencakup:

3.7.1 Member Check

Member check dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan pemahaman dan maksud yang dimiliki oleh para informan. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan subjek penelitian dengan menerapkan member check setelah menyelesaikan kegiatan penelitian lapangan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan yang digunakan dalam laporan mencerminkan pandangan dan pengalaman yang tepat dari informan.

3.7.2 Triangulasi

Fokus pada triangulasi sumber data dan triangulasi teknik, pendekatan triangulasi dalam penelitian ini difokuskan pada perbandingan hasil wawancara yang diperoleh dari berbagai sumber, Dosen, Mahasiswa Sementara itu, triangulasi teknik dalam penelitian ini menitikberatkan pada konfirmasi yang berkesinambungan guna memastikan validitas data. Pendekatan ini melibatkan pengujian kebenaran hasil wawancara melalui observasi, bertujuan untuk meminimalkan potensi adanya data yang tidak sesuai dengan realitas.